

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TAPAK SUCI PUTRA MUHAMMADIYAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 MENGANTI GRESIK

Abdul Muis

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (abdulmuis90@gmail.com)

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, perubahan karakter, serta faktor pendukung dan faktor penghambat tentang pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil menunjukkan (a) pendidikan karakter yang diutamakan berdasarkan sifat-sifat Rasulullah SAW, (b) pelaksanaan pendidikan karakter diimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan khas SD Muhammadiyah 1, (c) faktor pendukung pendidikan karakter yaitu dukungan dari orang tua serta koordinasi yang baik antara sekolah dengan orang tua dengan sekolah serta sekolah dengan pelatih ekstrakurikuler, (d) faktor penghambat pendidikan karakter yaitu kebijakan pemerintah yang bertentangan dengan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pencak Silat, Tapak Suci Putra Muhammadiyah

Abstract

The purpose of this study describes the implementation of character education, planning, implementation, evaluation, character changes, as well as supporting factors and inhibiting factors about character education through extracurricular Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah in SD Muhammadiyah 1 Menganti. The research method used descriptive qualitative. Data collection techniques used interviews, observation and documentation studies. The results show (a) character education based on the characteristics of Rasulullah SAW, (b) implementation of character education implemented extracurricular activities, and activities typical of elementary school Muhammadiyah 1, (c) supporting character education factor that is support from parents and good coordination between schools with parents with schools and schools with extracurricular trainers, (d) inhibiting factors character education ie government policies that conflict with schools.

Keywords: Character Education, Pencak Silat, Tapak Suci Putra Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan proses pembelajaran, tujuan dari pendidikan telah tertera dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau perilaku pada diri peserta didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut bertujuan untuk berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai pendidikan formal, sekolah memiliki jenjang yang teratur, mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi. Jenjang tersebut meliputi dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), dan Perguruan Tinggi (PT).

Usia dini merupakan waktu yang pas untuk memulai penanaman nilai-nilai karakter. Pada masa SD pendidikan karakter akan mampu menjadi pondasi yang kuat dalam membangun kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, peran pendidikan di SD memiliki peran yang sangat

penting dalam mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karakter. Dengan adanya pendidikan karakter sejak usia dini diharapkan dapat mencetak generasi masa depan yang berilmu, berbudaya, dan beradab pada era globalisasi ini.

Namun pelaksanaan di lapangan, masih banyak ditemui sekolah yang masih terfokus pada aspek akademik, sedangkan aspek non akademik sebagai pondasi pembentukan karakter malah terabaikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Menganti, dijelaskan bahwa masih terlihat peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan moral yang diajarkan, walaupun pendidikan karakter telah diterapkan di SD. Hal itu diketahui karena hampir setiap hari ada peserta didik yang bertengkar dikarenakan hal-hal sepele, kurang sopan santun terhadap sesama, saling mengejek antar peserta didik, membuat gaduh dan bermain-main saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, masih saja ada peserta didik yang terlambat datang, berpakaian kurang rapi, dan rasa tanggung jawab peserta didik juga masih kurang. Dengan demikian dapat di katakan bahwa perlu adanya suatu pembenahan karakter anak.

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter bagi siswanya. Sehingga diwajibkan bagi seluruh siswa baik dari kelas 1 sampai kelas 5 untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Senin yang dimulai pukul 13.00 sampai dengan selesai. Keberhasilan SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik menerapkan pendidikan karakter terbukti dengan beberapa juara yang telah diraih dalam ajang pencak silat antara lain : juara III laga putra kelas A, juara III laga putri kelas A, juara III laga putra kelas C, juara II laga putra kelas D dan juara III seni tunggal putra pada acara Tapak Suci CUP Segerbang Kartasusila. Kemudian juara III seni tunggal putra pada acara O2SN dan juara III laga putra Kejuaraan Nasional Tapak Suci UNAIR.

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *character* yang memiliki arti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Pepatah Jawa mengatakan “*wong kang suci bakal adoh saka bebhayaning pati*” yang berarti orang yang bersih baik dari hati, tutur kata serta tindak – tanduknya maka akan jauh dari hal – hal yang akan menjatuhkannya. Hal tersebut membuktikan bahwa pencerminan karakter seseorang dapat dilihat melalui tindakan, dan tutur kata sehari – hari yang ia berikan kepada lawan interaksinya. Sopan dan santun, merupakan ungkapan yang pas bagi orang yang memiliki sifat –sifat, perilaku yang baik.

Bicara masalah karakter, maka erat kaitannya dengan pendidikan. Penting adanya penanaman pendidikan karakter bagi semua kalangan terutama pada masa anak – anak. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif dalam membentuk (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, supaya mampu menentukan keputusan yang baik dan bijak serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari (Agus Zaenul, 2012:21).

Dalam menangani masalah karakter siswa perlu adanya suatu aktivitas atau kegiatan yang dinamakan ekstrakurikuler yang bertujuan mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi, kreativitas yang dimiliki, dan dapat meminimalisir anak dari kegiatan negatif. Kegiatan yang ada di sekolah dapat dibedakan menjadi kegiatan kurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Diselenggarakannya kegiatan tersebut mengacu pada kebijakan institusi dengan tujuan untuk pencapaian suatu pendidikan baik nasional, institusional, maupun instruksional.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh setiap sekolah berbeda – beda. Hal tersebut didasarkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tujuan kegiatan serta potensi, minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci dipilih karena dalam proses pembelajaran Pencak Silat Tapak Suci, selain aspek kognitif dan psikomotor, siswa juga diajarkan mengenai aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan nilai perilaku, sikap, dan kepribadian. Dari segi afektif ini terdapat banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci, diantaranya sikap sportivitas, saling menghargai/menghormati sesama teman latihan tanding, disiplin, rendah hati, dan pantang menyerah. Hal ini sesuai dengan motto Perguruan Pencak Silat Tapak Suci “ Dengan iman dan akhlaq saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlaq saya menjadi lemah”, dengan pengertian Perguruan Seni Bela diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah bertekad bulat mengagungkan asma ALLAH, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlakul karimah dalam pengalaman ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur’an dan As Sunnah (AD/ART Tapak Suci, 2001:1-2). Oleh karena, program ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci merupakan suatu kegiatan yang mendidik melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan untuk memberdayakan siswa melalui aktivitas jasmani untuk mencapai kedewasaan dan membentuk kepribadian secara positif. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan meneladani empat sifat Rasulullah SAW. Nabi Muhammad SAW memiliki empat karakter yang harus diteladani, yaitu *siddiq* yang artinya benar/jujur, *amanah* berarti dapat dipercaya, *tabligh* artinya menyampaikan kebenaran, dan *fathanah* yang

artinya cerdas. Sulhan (dalam Aqib, 2012:3) mengungkapkan indikator pembangunan pendidikan karakter berdasarkan perilaku Rasulullah SAW yaitu:

Tabel 2.1

Indikator pendidikan karakter menurut Rasulullah SAW

Karakter Rasulullah	Penjabaran karakter dalam kehidupan	Indikator
Siddiq	Benar	a. Berpijak dari Al-Qur'an dan Hadits b. Berangkat dari niat yang baik
	Ikhlas	a. Sepenuh hati, tidak pamrih b. Semua perbuatan untuk kebaikan
	Jujur	a. Apa yang dilakukan berdasarkan kenyataan b. Hati dan ucapannya sama c. Apa yang dikatakan itu benar
	Sabar	a. Tidak mudah marah b. Memiliki keterburukan c. Mau mendengarkan orang lain
Amanah	Adil	a. Tidak memihak b. Memiliki keterbukaan c. Mendengarkan orang lain
	Istiqomah	a. Ajeg salam melakukan kebaikan b. Tidak mudah dipengaruhi hal buruk
	Berbakti kepada orangtua	a. Hormat kepada orang tua b. Mengikuti nasihat orangtua c. Tidak membantah orangtua d. Memiliki etika terhadap orangtua

	Waspada	a. Mempertimbangkan apa yang dilakukan b. Tidak mudah terpengaruh di lingkungan yang kurang baik
	Hormat	a. Menghormati guru dan orangtua b. Sayang kepada yang lebih muda
Tabliq	Lemah lembut	a. Tujur katanya baik dan tidak menyakitkan b. Ramah dalam bergaul
	Kebersihan	a. Bersih hati, tidak iri, dan tidak dengki kepada orang lain b. Menjaga kebersihan badan dan lingkungan
	Empati	a. Membantu orang yang susah b. Berkorban untuk orang lain c. Memahami perasaan orang lain
	Rendah hati	a. Menunjukkan kesederhanaan dan tidak sombong b. Tidak memamerkan kekayaan kepada orang lain c. Tidak suka meremehkan orang lain
	Sopan santun	a. Memiliki perilaku yang baik b. Memiliki tata krama c. Kepada yang lebih tua tahu diri
	Tanggung jawab	a. Melakukan tugas dengan sepenuh hati

		<ul style="list-style-type: none"> b. Melaporkan apa yang menjadi tugasnya c. Segala yang menjadi tanggung jawabnya dilakukan dengan baik
Fathanah	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Tepat waktu dan tidak terlambat b. Taat pada peraturan yang berlaku c. Menjalankan tugas sesuai aturan yang telah ditentukan
	Rajin belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki kgemaran membaca b. Membiasakan menulis c. Suka membahas pelajaran d. Mengisi waktu dengan belajar
	Ulet	<ul style="list-style-type: none"> a. Berusaha untuk mencapai tujuan b. Tidak mudah putus asa c. Tekun dan semangat
	Logis dalam berpikir	<ul style="list-style-type: none"> a. Berpikir dengan akal pikiran dan bukan dengan perasaan b. Menghargai pendapat yang lebih logis c. Mau menerima masukan orang lain
	Ingin berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu ingin mendapatkan hal maksimal b. Melakukan yang terbaik c. Berusaha memperbaiki diri d. Memiliki konsep diri
	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki

		<ul style="list-style-type: none"> inovasi b. Memiliki berbagai gagasan untuk menemukan sesuatu dan menyelesaikan sesuatu c. Suka dengan hal-hal yang baru
	Teliti	<ul style="list-style-type: none"> a. Sistematis dalam suatu hal b. Hati-hati dalam menentukan sesuatu c. Tidak ceroboh
	Bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menghargai pendapat b. Suka berkolaborasi dengan teman

Hal tersebut selaras dengan KI 1 dan 2 pada kurikulum 2013 yaitu: (1)Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. (2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

Berdasarkan dari masalah tersebut serta sebagai upaya mendukung adanya pencak silat sebagai sarana pendidikan karakter, penelitian ini mengangkat topik dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif tidak mengenal ukuran waktu yang harus ditempuh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pengambilan data dianggap selesai apabila data yang diperoleh dari sumber data dan tidak menghasilkan data yang baru atau data yang telah diperoleh telah jenuh. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang mendalam sehingga melalui pendekatan tersebut akan diperoleh makna yang baru dari sebuah data yang diperoleh di lapangan. Jadi tidak semua yang tampak dapat menggambarkan keadaan ayang sebenarnya. Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Pada bidang pendidikan, penelitian ini mampu mendeskriptifkan fenomena – fenomena yang ada dalam kegiatan pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan, dimaksudkan agar memperoleh informasi mengenai ekstrakurikuler pencak silat di SD Muhammadiyah 1 Menganti secara

mendalam, tereprinci dan komperhensif. Untuk itu, dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan mampu mengungkap situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler pensak silat ini.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Dipilihnya SD Muhammadiyah 1 Menganti menjadi objek penelitian karena sekolah tersebut sudah menerapkan pencak silat sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswanya.

Menurut Heri (2010:110) terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian yaitu *person* dan *paper*. *Person* adalah orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Wawancara bisa berasal dari kepala sekolah, guru kelas, guru bidang ekstrakurikuler, pelatih, dan wali murid. Sedangkan *paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda – tanda berupa huruf seperti dokumen – dokumen. Dalam penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, fokus penelitiannya yaitu pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah. Peneliti menggunakan data *person* untuk memperoleh sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah (1) kepala sekolah, sebagai pihak yang bertanggung jawab atas segala kegiatan yang ada di sekolah, dalam hal ini kepala sekolah mampu memberikan segala informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pencak silat dan elvaluasi kegiatan pencak silat. (2) guru kelas, Pada sekolah dasar, guru kelas yang lebih sering berinteraksi dengan anak di dalam kelas akan mengetahui beberapa perubahan yang terjadi pada anak khususnya karakter pada anak tersebut. Dalam hal ini guru kelas dapat membedakan karakter siswa yang rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah. (3) Pelatih atau pengajar merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pekrakurikuler pencak silat Tapak Suci. Pelatih Tapak Suci Putra Muhammadiyah dianggap mampu memberikan data yang berkaitan dengan strategi penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah, analisis kegiatan, dan evaluasi kegiatan. (4) Siswa merupakan obyek dalam penelitian ini. Dimana siswa langsung merasakan bagaimana pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci. Siswa merupakan pihak yang mampu memberika informasi yang berkaitan dengan respon terhadap kegiatan dalam ekstrakurikuler Tapak Suci. Siswa akan menyimpulkan manfaat yang diperoleh dari

kegiatan pencak silat serta perubahan perilakunya setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang penting. Tanpa adanya teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standard data yang diinginkan (Sugiyono, 2011:224). Untuk memenuhi serta memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti memerlukan beberapa cara yaitu (1) Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2005). Teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. (2) Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu seseorang yang mengajukan atau memberikan beberapa pertanyaan dan seorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, dengan tujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, karena narasumber diminta memberikan pendapat dan idenya.

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari beberapa pihak, di antaranya: (a) kepala sekolah, dengan menggunakan metode wawancara bersama kepala sekolah, maka dapat diperoleh sebuah informasi yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti. (b) guru kelas, dengan menggunakan metode wawancara dengan guru kelas, peneliti dapat mengetahui perubahan sikap dan karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. (c) pelatih pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah, dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan pelatih pencak silat, peneliti dapat menggali informasi yang berkaitan dengan metode dan strategi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, evaluasi serta analisis kegiatan pencak silat. (d) orang tua, dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan dengan orang tua, peneliti mendapatkan perubahan sikap dan karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang berakaitan dengan kemandirian siswa ketika di rumah. (e)siswa, dengan menggunakan wawancara metode wawancara kepada siswa, peneliti dapat menggali sebuah data yang berhubungan dengan respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pencak silat yang ada di sekolah yang meliputi manfaat yang diperoleh siswa dan perubahan sikap.

Salah satu jenis wawancara adalah wawancara yang tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2012:140),

wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan, peneliti belum dapat mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh. Dalam hal ini, dokumentasi yang digunakan adalah gambar/foto yang diambil selama proses pengumpulan data.

Dengan penelitian kualitatif, peneliti mampu mengungkap kebenaran secara objektif. Maka dari itu keabsahan data sangatlah diperlukan. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber.

Dalam penelitian ini, data banyak bersifat uraian yang didapat dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah seperti yang diutarakan oleh Burhan Bungin (2007). Adapun yang diutarakan beliau sebagai berikut: (1) Pengumpulan data. (2) Reduksi data, (3) Display data (4) Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Display dan penarikan kesimpulan keduanya terdapat aktivitas analisis data. Dalam hal ini memunculkan pengertian bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Sedangkan pada proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan sebuah gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian proses analisis data yang terkait. Kemudian melalui proses yang ada, data yang telah dianalisis kemudian dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan yang nantinya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan kemudian diambil intisarinya saja.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan unsur dasar dalam pendidikan sebagai proses awal terbentuknya perilaku yang melekat pada seseorang. Sebagai pondasi utama, karakter memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang akan mampu memilih dengan bijaksana berbagai keputusan serta tindakan baik sekarang dan ke depannya. Merujuk pada teori Thomas Lickona (dalam Suyanto, 2010) menekankan tiga yang meliputi pengetahuan, perasaan, dan perbuatan yang berkaitan dengan moral.

Lembaga pendidikan, keluarga, serta masyarakat memiliki peran yang sangat penting di dalamnya. SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan ormas Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 2014. SD

Muhammadiyah 1 Menganti Gresik telah menerapkan pendidikan karakter pada siswanya. Mulai dari kebiasaan ketika mulai memasuki gerbang sekolah dengan mencium tangan orang tua sampai pembiasaan yang paling sederhana yaitu memakai serta melipat baju sendiri sebagai gambaran tentang pentingnya hidup mandiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara (dalam Zaim, 2008:2) bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran serta jasmani pada diri anak dengan kata lain setiap proses dalam pendidikan haruslah memiliki pesan atau nilai-nilai yang mampu membentuk karakter yang baik pada setiap anak. Pentingnya pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 1 Menganti tercermin dari visi serta misi yang menerapkan nilai-nilai karakter di dalamnya.

Menjadikan generasi yang berkarakter Qur'ani merupakan sebuah misi pendidikan akhlak, moral, serta sikap yang mengacu pada empat sifat yang dimiliki Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi semesta. Adapun empat sifat tersebut meliputi *siddiq*, *tabliq*, *amanah*, dan *fathanah*. Dengan demikian selain sebagai lembaga pendidikan SD Muhammadiyah 1 Menganti juga merupakan ladang dakwah bagi setiap guru maupun staf yang ada di dalamnya.

Sebagai inovasi dalam penanaman nilai-nilai bagi siswanya, SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik juga menggunakan ekstrakurikuler sebagai sarana pendidikan karakter. Sebagaimana telah diatur dalam Permendikbud No.62 tahun 2014 pasal 2 bahwa "kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian kerjasama, serta kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional". Berbeda dengan yang lain, SD Muhammadiyah 1 Menganti menerapkan unsur pendukung atau suplemen pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah. Dipilihnya pencak silat tapak suci dikarenakan pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah merupakan organisasi otonom di bawah naungan ormas Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang seni beladiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perencanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik disusun berdasarkan hasil koordinasi antara pelatih dengan kepala sekolah. Hal tersebut dikarenakan hanya kepala sekolah sebagai pemegang wewenang berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dan dalam jajaran Struktur Organisasi di SD Muhammadiyah 1 Menganti, hanya kepala sekolah yang

memiliki latar belakang sebagai pelatih pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah. Tujuan dari disusunnya perencanaan berdasarkan rapat koordinasi antara pelatih pencak silat tapak suci dengan kepala sekolah adalah agar materi-materi yang ada dalam tapak suci dapat tersampaikan sesuai porsi yang dapat diterima serta mampu dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci dilakukan pada kegiatan awal, inti, akhir latihan, serta pembiasaan-pembiasaan dalam keseharian di sekolah. Pada kegiatan awal contohnya memulai latihan dengan upacara pembukaan seperti hormat kepada pelatih, berdo'a, serta pemanasan. Dalam upacara pembukaan diselipkan nilai-nilai seperti disiplin, menghormati yang lebih tua, dan selalu mengikut sertakan tuhan dalam setiap kegiatan. Kemudian kegiatan inti dalam latihan pencak silat tapak suci nilai-nilai karakter yang diharapkan bisa muncul antara lain mandiri, jujur, berani, serta percaya diri. Sedangkan kegiatan akhir yaitu penutup pembiasaan selalu berdo'a baik di awali dengan berdo'a maka diakhiri pula dengan berdo'a. Kegiatan penutup ini selalu dilakukan do'a bersama maka dapat menumbuhkan iman taqwa kepada pencipta-Nya. Selain itu pembiasaan serta pengawasan juga dilakukan di luar latihan agar nilai-nilai yang terkandung dalam tapak suci benar-benar tersampaikan. Hal tersebut searas sebaena yang dutarakan Agus Zainul (2012:21) bahwa pendidikan karakter merupakan usaha aktif dalam membentuk sifat anak agar terukir sejak dini agar mampu menentukan keputusan yang baik dan bijak serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada pencak silat tapak suci terdapat beberapa proses diantaranya sebagai berikut: (1) tahap pengenalan dan pemahaman serta (2) tahap penerapan materi. Berikut adalah penjabaran proses penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci putra Muhammadiyah yang ditemikan peneliti di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. (1) Tahap pengenalan dan pemahaman, berdasarkan data yang terkumpul, dalam tahap pengenalan dan pemahaman ini yaitu bagaimana siswa mulai tertarik untuk memahami dan menghargai pentingnya nilai-nilai akhlak yang ada didalam pencak silat tapak suci bagi dirinya. Materi yang diajarkan dalam latihan rutin ekstrakurikuler pencak silat tapak suci adalah pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak dan keislaman. Dalam tahap ini banyak metode-metode yang digunakan untuk mengantarkan siswa pada pemahaman materi-materi yang diajarkan, diantaranya adalah metode ceramah. Metode ceramah ini pelatih menginformasikan nilai-nilai akhlak yang baik dan buruk kepada siswa. Agar siswa dapat membedakan

perbuatan yang salah dan yang benar, yang baik dan yang buruk. Kemudian selain ceramah ada juga metode diskusi. Dimana siswa melakukan curah pendapat dan tukar pikiran dalam diskusi terbuka yang dipimpin langsung oleh pelatih pada saat selesai latihan dan sebelum berdo'a penutupan dimulai. (2) Tahap penerapan ini merupakan hasil dari tahap sebelumnya, jadi tahap penerapan ini sangat ditentukan oleh tahap-tahap sebelumnya. Apabila tahap-tahap sebelumnya gagal, maka secara otomatis tahap penerapan nilai-nilai akhlak juga tidak akan ada. Namun apabila tahap pengenalan dan pemahaman berhasil dilakukan oleh siswa maka tahap penerapanpun akan berjalan dengan baik. Penerapan nilai-nilai akhlak dalam pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti dapat dilakukan dengan cara terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pelatih pencak silat tapak suci, selalu ikut latihan-latihan rutin di sekolahan, ataupun latihan gabungan antar sekolahan. Atau setiap ada UKT atau ujian kenaikan tingkat selalu berusaha untuk ikut dan selalu berusaha agar dapat diterima. Karena dalam pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti menyakini bahwa semakin kita banyak ilmu maka semakin banyak pula amanah yang harus dijaga. Selain itu, penerapan juga dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan mulai dari kegiatan bagi-bagi takjil dan hal tersebut sesuai dengan arater yang muncul berdasarkan observasi pada tanggal 7 Mei 2018. Jika amanah dapat dilakukan oleh siswa maka kesombongan tidak akan ada. Disini dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti diajarkan untuk belajar dari ilmu padi.

Sebagai pendukung kelancaran ekstrakurikuler pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik, koordinasi yang baik merupakan satu dari beberapa unsur yang berperan penting di dalamnya. Sehingga kerjasama baik antara pelatih dengan sekolah, pelatih dengan orang tua, serta sekolah dengan orang tua dapat terealisasi secara maksimal dalam membentuk karakter pada anak. Selain itu keluarga juga memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk pribadi anak, karena keluarga merupakan komunitas pertama ketika manusia sejak usia dini diajarkan konsep baik dan buruk (Gunawan, 2012:23).

Kejuaraan pencak silat tapak suci merupakan ajang pertandingan bagi pendekar-pendekar tapak suci. Dengan adanya event-event kejuaraan akan mampu menunjang serta memotivasi setiap siswa agar selalu semangat untuk mengikuti latihan. Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti baik melalui wawancara, observasi pada tanggal 7 Mei 2018, maupun hasil studi dokumentasi

ditemukan bahwa melalui prestasi yang di dapat siswa mampu merubah sudut pandang orang tua kepada anaknya dalam hal kecerdasan anak. Mulai dari yang awalnya orang tua hanya memahami kecerdasan anak berdasarkan intelektual atau pengetahuan serta nilai akademik saja, kini orang tua mulai lebih memahami potensi yang ada pada diri anak. Selain itu siswa juga lebih mudah mendapat teman dikarenakan dalam latihan secara bersama-sama akan memunculkan ikatan atau hubungan baik satu sama lain.

Seringkali evaluasi disebut sebagai tahap penilaian dalam proses pembelajaran. Teknik penilaian terdiri dari tiga jenis meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Seperti halnya pendidikan formal, agar bisa naik kelas, maka siswa harus mengikuti ujian kenaikan kelas. Berdasarkan hasil wawancara di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik penilaian dilaksanakan ketika siswa mengikuti tes kenaikan tingkat hal tersebut berlandaskan AD/ART Tapak Suci Putra Muhammadiyah Bab XI pasal 35 ayat 5 tentang pendidikan, pembinaan, dan pengembangan “evaluasi pendidikan tapak suci dilakukan dengan ujian. Sedangkan prestasi dari pertandingan, perlombaan, kegiatan lain akan menjadi nilai tambah”.

Menjadikan generasi berkarakter Qur’ani merupakan misi dari SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik yang mana perilaku-perilaku tersebut mengacu pada empat sifat Rasulullah SAW. Pengamalan sifat-sifat tersebut akan berdampak pada tatanan hubungan manusia baik secara vertikal maupun horizontal. Hal ini dikebangkan kemendknas (dalam Gunawan, 2012:32) hubungan secara vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan YME dan hubungan secara horizontal yaitu bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya, baik antara manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dari beberapa narasumber yang telah peneliti wawancarai serta observasi yang telah dilakukan, peneliti telah memperoleh data terkait internalisasi nilai-nilai akhlak melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti.

Adapun nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti diantaranya yaitu: (1) Akhlak terhadap Allah, dalam ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti sudah sangat terlihat jelas sesuai observasi tanggal 7 Mei 2018 cara mereka mengembangkan nilai-nilai akhlak Islam, salah satunya adalah terhadap Allah yang diterapkan kepada siswanya. Akhlak terhadap Allah adalah sikap yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai sang khaliq. Dengan demikian siswa akan mengerti akan pentingnya sebuah

keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah. Siswa benar-benar diajarkan untuk berdoa sebelum latihan dimulai, diajak untuk berserah diri kepadaNYA dan agar selalu diberikan keselamatan, kekuatan dan kelancaran saat latihan berlangsung. Hal tersebut didukung hasil observasi yang di dapat oleh peneti selama melakukan penelitian.

Adapun doa sebelum latihan dalam pencak silat tapak suci adalah: *Bismillaahirrahmaanirrahiim, Radhiitubillaahi robba, Wabil Islaami diina, Wabimmuhammadinnabiyya wa rasuula, Rabbi zidni ilma warzuqni fahma*. Artinya: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, Saya telah ridla, Allah tuhanku. Dan saya telah ridla Islam menjadi agama saya. Dan saya telahridla, Muhammad itu adalah seorang Nabi dan Rasul. YaAllah, tambah kanlah ilmuku dan pertinggikanlah kecerdasan (faham) ku.

Adapun doa penutupnya dalam pencak silat tapaksuci adalah sebagai berikut: *Bismillaahirrahmaanirrahiim, Allaahumma arinil haqqa haqqan, Warzuqnit tibat'ah, Wa arinil baathila baathilaan, Warzuqnij tinaabah, Amin Alhamdulillahirabbil'aalamiin*. Artinya : Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, Ya Allah, tampakkanlah kepada hamba, bahwa (barang) yang haq (benar) akan tetap benar. Dan anugerahkanlah pada hamba kekuatan untuk mengamalkannya. Dan tampakkalnlah kepada hamba, bahwa (barang) yang bathil akan tetap bathil. Dan berikanlah hamba kekuatan untuk meninggalkannya. Ya Allah, kabulkanlah permohonan hamba. Segala puja dan puji hanya bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Akhlak terhadap Allah di aplikasikan oleh siswa dengan berbagai perbuatan, Ada beberapa akhlak terhadap Allah diantaranya adalah: 1) Beribadah kepada Allah. 2) Bertaqwa kepada Allah. 3) Mencintai Allah. 4) Tidak menyekutukan Allah. 5) Taubat atas segala dosa. 5) Syukur atas nikmat Allah.

Selain akhlak terhadap Allah, Dalam pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti juga sudah menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia, akhlak sesama manusia adalah sikap yang harus dilakukan oleh manusia terhadap sesama manusia pula. Dalam ruang lingkup kecil penerapan terlaksana melalui lingkungan keluarga dan sekolah, sedangkan dalam lingkup yang besar yaitu lingkungan masyarakat yang mana sebagai pengamalan nilai-nilai yang didapat baik dari sekolah maupun keluarga (Gunawan, 2012). Terlihat jelas pada saat latihan dimulai siswa secara tidak langsung sudah menjaga berbagai sikap terhadap kawan dan juga pelatuhnya, seperti menjaga lisan saat berbicara, bercanda namun tetap mengerti batasan-batasannya, menghormati lawannya saat bertanding, menjaga perbuatannya, dan juga saling tolong

menolong seperti ketika salah satu temannya mengalami kesusahan. Banyak hal yang dikemukakan al-Qur'an yang berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia.

Petunjuk tersebut tidak hanya berbentuk hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, mengambil harta orang lain tanpa alasan yang benar, menyakiti hati seseorang dengan menceritakan aib seseorang tidak peduli apakah aib itu benar ataupun salah. Ada beberapa macam akhlak terhadap sesama yang diaplikasikan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti diantaranya adalah: 1) Mendahulukan kepentingan orang lain. 2) Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar. 3) Tanggung jawab. 4) Tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain. 5) Tidak berprasangka buruk tanpa alasan. 6) Menjaga amanah. 7) Membalas kejahatan dengan kebaikan. 8) Mengembangkan harta anak yatim.

Sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung siswa selalu diajarkan untuk saling menjaga bukan hanya untuk sesama manusia namun untuk seluruh makhluk hidup, seperti hewan, tumbuhan dan lain-lain. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda lainnya. Manusia disini sebagai kholifah. Maksud dari kholifah sendiri ialah pengayoman atau mengayomi, pemeliharaan serta pembimbing agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Fungsi manusia disini adalah sebagai kholifah, manusia dituntut agar dapat melakukan pengayoman, pemeliharaan serta pembimbing terhadap alam dan lingkungan. Semua manfaat dari manusia sebagai kholifah adalah untuk kebaikan manusia sendiri.

Penanganan karakter yang tepat akan mampu memberikan dampak perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut akan memberikan pengaruh atau respon yang selaras dengan apa yang akan diterima siswa. Sama halnya ketika di sekolah, siswa SD Muhammadiyah 1 Menganti mencerminkan apa yang telah ditanamkan melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah tentang nilai-nilai positif yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan yang terjadi pada siswa meliputi perkembangan sikap siswa dalam mengambil keputusan, percaya diri, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, peduli lingkungan, serta peduli sosial. Tidak hanya di sekolah, di rumah siswa juga mengalami perubahan sikap seperti bagaimana cara sopan santun kepada orang tua, nurut, merapikan kamar sendiri, menjaga kebersihan

rumah serta mengerti tanggung jawabnya sebagai seorang anak dan sebagai seorang pelajar. Perubahan yang ada pada diri siswa sesuai dengan hasil observasi pada 7 Mei 2018 tentang karakter yang muncul pada diri anak. Hal ini didukung dengan indikator pembangunan pendidikan karakter berdasarkan perilaku Rasulullah SAW (Aqib, 2012:3).

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara serta observasi menemukan bahwa terdapat faktor yang mendukung serta menghambat penyelenggaraan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Adapun faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut.

Faktor pendukung meliputi a) Adanya koordinasi yang baik. Baik antara sekolah dengan orangtua, orangtua dengan pelatih, pelatih dengan sekolah, dan pelatih dengan anak. Sehingga mampu bekerja sama dalam mendidik serta membentuk pribadi yang baik pada diri anak. b) Adanya komitmen dari kepala sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang digunakan sebagai sarana pendidikan karakter anak-anak. c) Dukungan sepenuhnya dari semua wali murid tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

Faktor penghambat meliputi a) Sarana prasarana yang masih belum memadai dikarenakan sekolah masih baru beberapa tahun berdiri b) Adanya beberapa guru yang belum bisa konsisten dalam mendukung upaya pendidikan karakter yang ada. c) Kurangnya jumlah pelatih dibandingkan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti ha tersebut sesuai dengan observasi pada tanggal 7 Mei 2018

PENUTUP

Simpulan

Sebagai upaya meningkatkan, memajukan karakter sekaligus melestarikan budaya bangsa, SD Muhammadiyah 1 Menganti ikut andil dalam bagian tersebut. Implementasi pendidikan karakter diterapkan kepada seluruh siswanya melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci. Karena sebagai bagian dari ormas Muhammadiyah, maka setiap sekolah atau instansi pendidikan yang berlatar belakangan ormas Muhammadiyah mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan pencak silat tapak suci. Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat

Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti di koordinir oleh kepala sekolah serta pelatih tapak suci. Karena hanya kepala sekolah serta pelatih tapak suci yang mengerti serta memahami muatan-muatan karakter yang ada dalam pencak silat tapak suci.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah dilakukan untuk mewujudkan terjadinya proses pengambilan nilai-nilai akhlak oleh siswa untuk diwujudkan kedalam tingkah laku sehari-hari. Adapun Tahap-tahap Internalisasi Nilai-nilai Akhlak yang dilakukan dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti meliputi tahap pengenalan dan pemahaman kemudian dilanjutkan tahap penerapan Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci di SD Muhammadiyah 1 Menganti diserahkan sepenuhnya kepada pelatih pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah dengan didukung oleh pihak guru serta orang tua dalam memantau perkembangan karakter yang terjadi pada anak.

Evaluasi penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler tapak suci dilakukan dengan tes kenaikan tingkat. Sedangkan bentuk prestasi yang ada baik itu penghargaan dalam kejuaraan atau turnamen, serta perubahan sikap yang baik akan menjadi nilai tambah.

Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti diajarkan agar siswa di SD tersebut menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang berakhlakul karimah dengan menanamkan empat sifat Rasulullah SAW yaitu siddiq, tabliq, amanah, dan fathanah. Dalam penanaman nilai tersebut berdasarkan bagaimana akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Selain tiga akhlak tersebut ada juga akhlak yang terkandung di dalam ikrar pencak silat tapak suci, terutama pada ikrar yang terakhir yaitu : Dengan IMAN dan AKHLAQ saya menjadi kuat, tanpa IMAN dan AKHLAQ saya menjadi lemah.

Hasil dari latihan pencak silat tapak suci memberikan pengaruh serta dampak yang positif terhadap perkembangan moral siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perubahan sikap baik terhadap teman, sikap terhadap guru, sikap terhadap orang tua, serta sikap siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Dari sekian proses ditemukan beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam keberlangsungan ekstrakurikuler tapak suci putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. Faktor penghambat yang ada meliputi kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung keberlangsungan pendidikan karakter, adanya beberapa guru yang masih

belum bisa komitmen dalam mendukung pendidikan karakter pada siswa, serta kurangnya jumlah pelatih ekstrakurikuler tapak suci dalam menangani jumlah siswa yang melebihi seratus orang lebih. Sedangkan faktor pendukungnya adanya koordinasi yang baik. Baik antar sekolah dengan orangtua, orangtua dengan pelatih, pelatih dengan sekolah, dan pelatih dengan anak. Sehingga mampu bekerja sama dalam mendidik serta membentuk pribadi yang baik pada diri anak. Adanya komitmen dari kepala sekolah tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang digunakan sebagai sarana pendidikan karakter anak-anak, serta dukungan sepenuhnya dari semua wali murid tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tapak suci.

Saran

Agar pendidikan karakter yang ada di SD Muhammadiyah 1 Menganti berjalan dengan baik, baik itu dalam pendidikan secara kurikuler maupun ekstrakurikuler maka perlu adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada. Selain itu, perlu adanya peningkatan etos kerja dari setiap guru dalam mendukung berlangsungnya implementasi pendidikan karakter yang ada. Serta perlu adanya penambahan jumlah pelatih ekstrakurikuler pencak silat tapak suci putra Muhammadiyah di SD Muhammadiyah 1 Menganti sehingga siswa dapat tertangani secara maksimal.

Penelitian ini sangat terfokus pada satu jenis perguruan pencak silat yaitu tapak suci putra Muhammadiyah sebagai sarana pendidikan karakter bagi siswa yang bersekolah di sekolah naungan ormas Muhammadiyah. Untuk peneliti selanjutnya alangkah baiknya jika mengkaji lebih dari satu jenis pencak silat yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- AD/ART Tapak Suci Putra Muhammadiyah
- Aqib, Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Bungin, Burhan. 2007. *“Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya”*. Jakarta: Kencana
- Elmubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambungkan yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Alfabeta. Bandung
- Fitri, Agus Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-rus Media

- Gunawan, Heri. 2012. *“Pendidikan Karakter (Konsep dan Mplementasi)”*. Alfabeta.Bandung
- Hida. 2012. “wisata sampah sebagai strategi penanaman karakter cinta lingkungan pada mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup kelas IV SDN Kresek IV Madiun”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Program Sarjana 1 Unesa.
- HM. Singih, dkk.2009. *Pembinaan Kerokhanian*. Padepokan “Setia Hati Terate”. Madiun
- Mega. 2013. “Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan pada Kelas V SDN Baureno 1 Bojonegoro”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya. Program Sarjana 1 Unesa.
- Moloeng.2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.PT Remaja Rosdakarya Offset.Bandung
- Mulyasa.2011.*Manajemen Pendidikan Karakter*.PT Bumi Aksara. Jakarta
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler
- Pusa Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010
- Saptono. 2011. *“Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Wawasan, Strategi dan langkag Praktis”*. Jakarta:Erlangga
- Sari, Nur Afifah Dwi Cahya. 2017. *“Pola Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Pucang IV Sidoarjo)”*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya. Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Unesa.
- Suyadi.2013.*Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.PT Remaja Rordakarya Offset.Bandung
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zubaedi.2011.*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*.Prenada Media Group.Jakarta